



# Asmaa'ul Husnaa

Padepokan Syafa'atush Sholawat Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

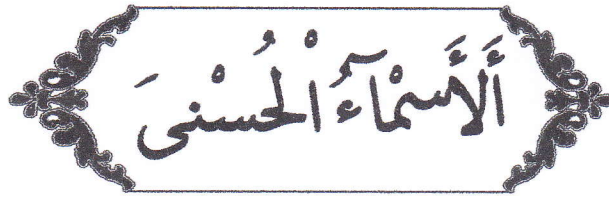
*Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*

Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang dapat menghafalnya, maka ia akan masuk syurga. Dan Allah Ta'ala itu tunggal (Witir) dan menyukai yang ganjil (Witir)”. (HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah r.a)

Rasulullah SAW bersabda : “Allah Ta'ala menyukai yang ganjil”. Kemudian Rasulullah SAW menambahkan : “Dialah Allah Ta'ala yang tidak ada Tuhan selainNya dan tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi (disembah) melainkan Dia semata”. Ar Rahman Ar Rahiim (Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), Al Malik (Dzat Yang Maha Merajai), Al Quddus (Dzat Yang Maha Suci), As Salam (Dzat Yang Maha Menyelamatkan), Al Mukmin (Dzat Yang Maha Terpercaya), Al Muhaimin (Dzat Yang Maha Memelihara), Al Aziz (Dzat Yang Maha Perkasa), Al Jabbar (Dzat Yang Maha Memaksa), Al Mutakabbir (Dzat Yang Maha Memiliki Kebesaran), Al Kholiq (Dzat Yang Maha Pencipta), Al Bari'u (Dzat Yang Maha Merencanakan), Al Mushowwir (Dzat Yang Maha

Membentuk), Al Ghaffar (Dzat Yang Maha Pengampun), Al Qohhar (Dzat Yang Maha Menundukkan), Al Wahhab (Dzat Yang Maha Memberi Derajat), Ar Rozzaq (Dzat Yang Maha Memberi Rizki), Al Fattah (Dzat Yang Maha Membuka kesulitan), Al 'Alim (Dzat Yang Maha Mengetahui), Al Qobidh (Dzat Yang Maha Menyempitkan Rizki), Al Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan Rizki), Al Khafidz (Dzat Yang Maha Merendahkan), Ar Rafi' (Dzat Yang Maha Meninggikan), Al Mu'izzu (Dzat Yang Maha Memuliakan), Al Mudzillu (Dzat Yang Maha Menghinakan), As Samii' (Dzat Yang Maha Mendengar), Al Bashiir (Dzat Yang Maha Melihat), Al Hakam (Dzat Yang Maha Bijaksana), Al 'Adlu (Dzat Yang Maha Adil), Al Lathif (Dzat Yang Maha Lembut), Al Khobir (Dzat Yang Maha Mengetahui), Al Halim (Dzat Yang Maha Penyantun), Al 'Adziim (Dzat Yang Maha Agung), Al Ghafuur (Dzat Yang Maha Pengampun), As Syakur (Dzat Yang Maha Mensyukuri), Al 'Aliy (Dzat Yang Maha Tinggi), Al Kabir (Dzat Yang Maha Besar), Al Hafidz (Dzat Yang Maha Menjaga), Al Muqith (Dzat Yang Maha Memberi Makan), Al Hasib (Dzat Yang Maha Membuat Perhitungan), Al Jalil (Dzat Yang Maha Luhur), Al Kariim (Dzat Yang Maha Mulia), Ar Raqib (Dzat Yang Maha Mengawasi), Al Mujib (Dzat Yang Maha Mengabulkan Do'a), Al Wasi'u (Dzat Yang Maha Luas PemberianNya), Al Hakim (Dzat Yang Maha Bijaksana), Al Wadud (Dzat Yang Maha Mengasihi), Al Majiid (Dzat Yang Maha Terpuji), Al Ba'its (Dzat Yang Maha Membangkitkan), As Syahid (Dzat Yang Maha Menyaksikan), Al Haqq (Dzat Yang Maha Benar), Al Wakil (Dzat Yang Maha Mewakili/Memelihara), Al Qowiyyu (Dzat Yang Maha Kuat), Al Matiin (Dzat Yang Maha Kokoh), Al Waliyyu (Dzat Yang Maha Melindungi), Al Hamid (Dzat Yang Maha Terpuji), Al Muhsyi (Dzat Yang Maha Mengetahui), Al Mubdi'u (Dzat Yang Maha Memulai), Al Mu'id (Dzat Yang Maha Mengembalikan), Al Muhyi (Dzat Yang Maha Menghidupkan), Al Mumit (Dzat Yang Maha Mematikan), Al Hayyu (Dzat

Yang Maha Hidup), Al Qoyyum (Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri), Al Wajid (Dzat Yang Maha Menemukan), Al Maajid (Dzat Yang Maha Mulia), Al Wahiid (Dzat Yang Maha Esa), As Shomad (Dzat Yang Maha Dibutuhkan), Al Qodir (Dzat Yang Maha Kuasa), Al Muqtadir (Dzat Yang Maha Menguasai), Al Muqoddim (Dzat Yang Maha Mendahulukan), Al Mu'akhir (Dzat Yang Maha Mengakhirkan), Al Awwal (Dzat Yang Maha Mengawali), Al Akhir (Dzat Yang Maha Akhir), Ad Dzohir (Dzat Yang Maha Nyata), Al Bathin (Dzat Yang Maha Tersembunyi), Al Waaliy (Dzat Yang Maha Memerintah), Al Muta'aliy (Dzat Yang Maha Tinggi), Al Barru (Dzat Yang Maha Dermawan), At Tawwab (Dzat Yang Maha Menerima Taubat), Al Muntaqim (Dzat Yang Maha Menganacam), Al Afuwwu (Dzat Yang Maha Pema'af), Ar Ra'uf (Dzat Yang Maha Memberi Rahmat), Al Malikul Mulki (Dzat Yang Maha Memiliki Kerajaan), Dzul Jalali Wal Ikram (Dzat Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan), Al Muqsith (Dzat Yang Maha Adil), Al Jami' (Dzat Yang Maha Menghimpun), Al Ghaniy (Dzat Yang Maha Kaya), Al Mughniy (Dzat Yang Maha Memberi Kekayaan), Al Mani' (Dzat Yang Maha Mencegah), Adh Dhor (Dzat Yang Maha Memberi Mudhorat), An Nafi' (Dzat Yang Maha Memberi Manfaat), An Nuur (Dzat Yang Maha Memberi Cahaya), Al Hadi (Dzat Yang Maha Memberi Petunjuk), Al Badi' (Dzat Yang Maha Pertama Menciptakan), Al Baqi (Dzat Yang Maha Kekal), Al Warits (Dzat Yang Maha Mewarisi), Ar Rasyid (Dzat Yang Maha Tepat TindakanNya), As Shabuur (Dzat Yang Maha Sabar)". (HR. At Thirmidzi Dari Syu'aib r.a)



# ASMAA'UL HUSNAA

**Aku** adalah Allah **(1. Allah)**. **Aku** dahulunya adalah sesuatu yang sangat berharga dan **Aku** ingin dikenal, untuk itu **Aku** menciptakan makhluk. Hanya dengan **Ku** mereka dapat mengenal **Aku**. Telah **Aku** wahyukan kepada Rasul-Rasul **Ku**, bahwasanya tiada Tuhan selain **Aku**, maka sembahlah olehmu sekalian akan **Aku**. Dan jika kamu mensekutukan **Aku** niscaya akan hapuslah semua amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi, karena **Aku** adalah Tuhanmu dan hanya **Aku** yang dapat memberikan manfaat dan mudhorat kepadamu. Oleh sebab itu kenalilah **Aku** dengan cara memahami semua Asma-Asma **Ku** yang telah **Aku** wahyukan kepada Rasul-Rasul **Ku** yang tertulis didalam Kitab-Kitab **Ku**. Dan janganlah engkau mencari ilmu untuk mengenal **Ku** kecuali hanya dari Kitab-Kitab **Ku** dan sunah Rasul-Rasul **Ku** dan selalulah memohon kepada **Ku** agar **Aku** melimpahkan hidayah kepadamu, agar kiranya engkau dapat mengenal **Aku**. Wahai hamba- hamba **Ku**, **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pengasih **(2. Ar Rohmaan)** **Aku** selalu memberikan apa yang engkau butuhkan untuk kebutuhanmu hidup didunia, **Aku** tidak memandang apakah engkau termasuk orang-orang yang beriman kepada **Ku** atau engkau termasuk orang-orang yang menyekutukan **Aku**. Karena kasih **Ku** kepadamu, **Aku** berikan semuanya apa yang engkau butuhkan. **Aku**

berharap agar kiranya engkau mempergunakan segala sesuatu yang **Aku** berikan dapat menjadikan engkau lebih dekat kepada **Ku**, karena tidaklah **Aku** ciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada **Ku**, sehingga engkau akan memperoleh Rohim **Ku** diakhirat kelak, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Penyayang **(3. Ar Rohiim)**. Maka **Aku** akan memberikan rohmat **Ku** hanya bagi hamba-hamba **Ku** yang beriman dan beramal soleh, untuk itu wahai hamba-hamba **Ku** pergunakanlah apa yang engkau dapatkan dari **Ku** karena Rohman **Ku** untuk memperoleh kenikmatan yang nilainya 99 kali dari apa yang engkau dapatkan didunia yang semua itu, **Aku** berikan karena Rohim **Ku** kepadamu. Wahai hamba-hamba **Ku**. Dunia ini adalah ladang amal, barang siapa yang menanam kebaikan maka orang tersebut akan menuai kebaikan diakhirat dengan berlipat ganda, dan barang siapa menanam keburukan didunia maka orang tersebut akan menuai keburukan pula diakhirat juga dengan berlipat ganda. Untuk menjalani hidupnya didunia telah **Aku** tentukan baginya ketentuan **Ku** berupa 4 (empat) perkara yaitu :

**1. Umur :**

Untuk umur **Aku** hanya menentukan batas waktu dari lahir sampai dengan datangnya ajal.

**2. Rizki :**

**Aku** tentukan rizki dan **Aku** jamin kebutuhannya agar dia dapat melakukan ibadah kepada **Ku**.

**3. Penghidupan :**

Dan **Aku** tentukan baginya jalan kehidupan yang akan ditempuhnya sampai dengan batas ajal.

**4. Balak dan Nikmat :**

Dan akan **Aku** berikan kepadanya bergantian antara balak dan nikmat sampai dengan batas ajal.

Dari keempat ketentuan **Ku** tersebut, 2 (dua) diantaranya **Aku** jadikan sebagai modal yaitu umur dan rizki, dan 2 (dua) diantaranya **Aku** jadikan sebagai alat yang dengannya **Aku** menguji mereka. **Aku** adalah Dzat Yang Maha Merajai **(4. Al Maalik)**, maka seluruh yang ada dilangit dan dibumi akan tunduk dengan semua kehendak **Ku**. Sehingga apa yang telah **Aku** tentukan bagi manusia berupa 4 (empat) perkara tersebut yaitu : Umur, Rizki, Penghidupan, Bala' dan Nikmat pasti akan terjadi dan tidak ada satupun dapat merubahnya. Semua itu **Aku** lakukan demi kasih sayang **Ku** kepada mereka karena **Aku** adalah **(5. Al Qudduus)** Dzat Yang Maha Suci dari cacat dan cela. Baik dari Dzat **Ku**, sifat **Ku**, ataupun perbuatan **Ku**, semuanya suci dari akhlak yang tidak terpuji. **Aku** tidak pernah mendholimi hamba **Ku** dan **Aku** akan menjaga dan menyelamatkannya dari segala ancaman yang akan mencelakakannya yang dia tidak mampu menghadapinya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Keselamatan **(6. As Salaam)** maka serahkanlah semua urusanmu kepada **Ku**, pasti akan **Aku** urusi dengan sebaik-baiknya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Terpercaya **(7. Al Mukmin)**. Apabila kamu menyerahkan segala urusanmu kepada **Ku**, maka **Aku** sangat amanah terhadap apa yang diserahkan kepada **Ku**. Dan akan **Aku** pelihara dari semua gangguan yang akan merusaknya, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memelihara **(8. Al Muhaimin)** dan tidak ada satupun yang dapat memudhoratkan **Aku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Perkasa **(9. Al 'Aziiz)** sehingga janganlah kamu ragu-ragu atau khawatir terhadap satu apapun yang kamu serahkan kepada **Ku** urusannya dari gangguan sesuatu yang akan merusaknya. Dan untuk mewujudkan apa yang **Aku** kehendaki

sehingga ketetapan **Ku** terlaksana maka **Aku** akan memaksa mereka menjalani segala ketetapan **Ku** dan tidak satupun yang dapat menolaknya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memaksa **(10. Al Jabbaar)**. Dari sifat **Ku** Yang Maha Memelihara (Al Muhaimin), Maha Perkasa (Al 'Aziiz) dan Maha Memaksa (Al Jabbaar) yang dengan Asma-asma **Ku** tersebut **Aku** menjaga ketetapan-ketetapan hamba-hamba **Ku**, maka untuk itu **Aku** berhak dipuji karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memiliki Kebesaran **(11. Al Mutakabbir)**. Wahai hamba **Ku**. Sudah menjadi ketetapan **Ku** bahwasanya **Aku** akan menciptakan manusia yang akan **Aku** jadikan kholifah dimuka bumi, walaupun para malaikat-malaikat **Ku** tidak menyetujui, tapi ketetapan **Ku** harus berlaku. Maka untuk itu kamu **Aku** ciptakan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pencipta **(12. Al Khoodliq)**. Sebelum kamu **Aku** ciptakan maka telah **Aku** rencanakan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya, karena **Akulah** sebaik-baik pembuat rencana **(13. Al Baari'u)**. **Aku** rencanakan ciptaan-ciptaan **Ku** mulai dia dari setetes air mani sampai dengan ajal menjemputnya, dan **Aku** membentuk ciptaan-ciptaan **Ku** dengan sebaik-baik bentuk sehingga ciptaan **Ku** terwujud karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Membentuk **(14. Al Mushowwiir)**. Dan **Aku** ciptakan kamu pada awalnya bersifat lemah, bersifat bodoh dan tidak memiliki apapun dari jenis harta ataupun kekuasaan dan **Akulah** yang memberikan kekuatan, ilmu, kekayaan dan kekuasaan, akan tetapi dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirimu pasti kamu akan cenderung melakukan dosa dan kesalahan. Tetapi janganlah kamu menjadi khawatir apabila kamu melakukan kesalahan ataupun dosa dan datang kepadaKu dengan permohonan ampun maka akan kamu dapati



**Aku** sebagai Dzat Yang Maha Pengampun **(15. Al Ghoffaar)** walaupun kamu membawa sebesar apapun dosamu. Akan tetapi jika kamu tidak mau memohon ampun padaku maka **Aku** akan memaksamu untuk tunduk agar kamu mau bertaubat karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menundukkan **(16. Al Qohhaar)**. Semua itu **Aku** lakukan karena **Aku** tidak ingin menyiksamu diakhirat kelak. **Aku** sangat paham dengan kelemahan-kelemahan manusia yang **Aku** ciptakan sendiri yaitu kecintaan kepada dunia, karena telah **Aku** jadikan indah pada pandangan manusia terhadap dunia, hal ini **Aku** lakukan sebagai ujian bagimu agar kiranya **Aku** dapat memberikan ketinggian derajat disisi **Ku** dan ketinggian derajat diantara makhluk-makhluk **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Derajat **(17. Al Wahhaab)**. Dan apabila kesemuanya itu kamu hanya berharap kepadaKu maka akan **Aku** berikan kepadamu rizki yang baik-baik berupa kekayaan, ilmu, ataupun kekuasaan dan tidak perlu kamu meminta karena **Aku** tahu tentang keadaanmu, tentang kemampuanmu dan tentang kesanggupanmu dalam menerima rizki. Dan apabila kamu telah siap maka akan **Aku** berikan semua itu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Rizki **(18. Al Rozzaaq)**. Apabila dalam pengelolaan rizki yang **Aku** berikan tersebut kamu mendapat kesulitan-kesulitan yang kamu sendiri tidak sanggup menyelesaikannya, maka **Aku** akan menolongmu melepaskan setiap kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi apabila kamu bermohon kepada **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Membuka setiap kesulitan-kesulitan **(19. Al Fattaah)** yang dihadapi hamba-hamba **Ku**. Dan **Aku** sangat mengetahui kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi serta bagaimana cara menyelesaikannya, karena **Aku** adalah Dzat Yang

Maha Mengetahui **(20. Al 'Aliim)**. **Aku** sangat berharap dengan semua apa yang **Aku** berikan dapat membawamu lebih dekat kepada **Ku**, maka apabila **Aku** memberikan kelapangan padamu, sehingga dengan kelapangan tersebut kamu menjauh dari **Ku** maka pemberian tersebut akan **Aku** sempitkan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menyempitkan Rizki **(21. Al Qoobidh)**. Begitupun sebaliknya apabila kesempitan rizki yang engkau hadapi akan mendekatkanmu kepada kekufuran maka akan **Aku** lapangkan rizkimu sampai dengan kamu mensyukuri apa yang **Aku** berikan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Melapangkan Rizki **(22. Al Baasith)**. Sifat *Qobidh* dan *Basith* ini **Aku** peruntukkan pada pemberian **Ku** berupa harta, dan untuk karunia **Ku** berupa ilmu apabila dengan ilmu yang **Aku** berikan tersebut malah justru membuatmu menjadi sombong, maka engkau akan **Aku** rendahkan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Merendahkan **(23. Al Khaafidh)**. Akan tetapi jika dengan ilmu yang **Aku** karuniakan tersebut akan menambah rasa takutmu kepada **Ku** maka engkau akan **Aku** tinggikan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Meninggikan Derajat **(24. Ar Roofi')** bagi orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan karunia **Ku** berupa kekuasaan, minimal kekuasaan yang berada didalam hatinya sehingga dengan itu dia dapat memimpin seluruh anggota tubuhnya, sehingga apabila dengan hati yang dapat memimpin anggota tubuhnya kamu dapat mengalahkan hawa nafsumu dan menjadikan dirimu mempunyai akhlak yang mulia (Akhlauqul Karimah) maka kamu akan **Aku** muliakan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memuliakan **(25. Al Mu'izzu)**. Akan tetapi bila kekuasaan yang **Aku** berikan tersebut kedalam hatimu tidak dapat mengalahkan nafsumu

sehingga menjadikan dirimu berakhlak buruk maka **Aku** akan menghinaimu, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menghinaikan **(26. Al Mudzillu)**. Semua ini Kulakukan karena kasih sayang **Ku** padamu agar kamu dapat berlaku lurus sehingga dengan itu **Aku** akan memberikan surga **Ku** padamu.

Demi kasih sayang **Ku** kepadamu maka **Aku** buat perintah dan larangan agar kiranya dengan perintah dan larangan **Ku** tersebut **Aku** dapat menjauhkanmu dari hal-hal yang memudhoratkan bagimu dan mendekatkan kamu pada apa yang bermanfaat bagimu dan untuk mengujimu agar **Aku** ketahui derajatmu disisi **Ku**. Maka untuk itu lakukanlah seluruh perintah **Ku** dan jauhilah apa yang **Aku** larang. Untuk melaksanakan perintah **Ku** dan larangan **Ku** tersebut akan dimulai dengan niat, maka untuk itu telah **Aku** ilhamkan dua jalan kedalam hatimu yaitu fasik dan takwa. Jika kamu mengikuti jalan ketakwaan berupa niat yang baik saja maka akan **Aku** ganjar dengan satu kebaikan akan tetapi apabila kamu mengikuti jalan kefasikan berupa niat jahat atau niat buruk tidaklah akan **Aku** balas kecuali niat buruk itu engkau laksanakan. Niatmu itu akan **Aku** ketahui secara jelas dan terang karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mendengar **(27. As Samii')**. Maka perbanyaklah dalam hal niat yang baik dan berhati-hatilah kamu serta tumbuhkanlah rasa malu dihatimu kepada **Ku** apabila kamu berniat buruk karena **Aku** mendengar segala sesuatu walaupun sangat halus. Dari niat-niat tersebut apabila kamu lahirkan dalam perbuatanmu maka akan **Aku** ketahui, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Melihat **(28. Al Bashiir)**. Dan **Aku** akan mengganjar 10 (sepuluh) kali lipat dari niat baik yang engkau kerjakan, akan tetapi apabila kamu melakukan kejahatan yang keluar dari niatmu yang buruk tidak akan **Aku** balas

melainkan setimpal dengan perbuatanmu. Maka untuk itu satukanlah niat dan perbuatan sehingga **Aku** dapat pertimbangkan dalam menetapkan satu keputusan apakah amalmu diterima atau ditolak, karena dalam memutuskan sesuatu **Aku** adalah Dzat Yang Maha Bijaksana **(29. Al Hakam)**. Sehingga dengan itu **Aku** menetapkan sesuatu dengan pertimbangan *As Sami'* (*Maha Mendengar*) dan *Al Bashir* (*Maha Melihat*). Yang haq adalah haq dan yang bathil adalah bathil karena tidaklah mungkin sesuatu yang haq akan bercampur dengan sesuatu yang bathil. Oleh sebab itu amal yang diterima adalah dimulai dengan niat yang baik dan dilaksanakan dengan cara yang benar. Dan **Aku** pun telah menentukan bagimu semua yang akan **Aku** berikan adalah sesuai dengan kemampuan. Maka terimalah secara ikhlas apa yang telah **Aku** tentukan bagimu karena **Aku** tidak akan membebani kamu wahai hamba-hamba **Ku**, melainkan sesuai dengan kesanggupanmu menerimanya. Untuk itu janganlah kamu merasa iri apabila pemberian **Ku** kepadamu engkau anggap lebih sedikit dari orang lain, begitupun sebaliknya janganlah engkau merasa sombong apabila pemberian **Ku** kepadamu engkau anggap lebih dari pada yang lain. Karena telah **Aku** tetapkan pemberian **Ku**, sebagian dari pada kamu **Aku** lebihkan dari sebagian yang lain. **Akan** tetapi yakinlah apa yang **Aku** berikan itu pasti yang terbaik bagimu, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Adil **(30. Al 'Adlu)**. Apapun yang akan **Aku** berikan kepadamu tidaklah akan pernah salah baik berupa jumlah ataupun waktu kedatangannya karena segala sesuatunya itu telah **Aku** persiapkan sebelum engkau **Aku** ciptakan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Lembut **(31. Al Lathiif)**, terhadap hamba-hamba **Ku**. Maka untuk itu janganlah kamu merasa takut atau khawatir terhadap apa yang telah **Aku** janjikan

kepadamu akan tetapi khawatirlah kamu terhadap apa yang belum **Aku** janjikan kepadamu yaitu berupa kenikmatan Surga ataupun azab Neraka. Dan terhadap semua pemberianKu, **Aku** akan melihat apakah kamu bersyukur atas pemberian **Ku** tersebut atautah kamu kufur akan Nikmat **Ku**. Semua itu pasti akan **Aku** ketahui karena **Aku** telah menugaskan para Malaikat **Ku** untuk mencatat semua yang engkau lakukan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengetahui **(32. Al Khobiir)**. Akan tetapi apabila kamu mengkufuri nikmat **Ku** maka **Aku** tidak akan murka dan langsung menjatuhkan sanksi kepadamu, akan tetapi akan **Aku** bimbing kamu untuk kembali ke jalan yang lurus. Mudah-mudahan kamu mau mengikutinya, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Penyantun **(33. Al Haliim)**. Dari sifat-sifat **Ku** yang demikian, Maha Adil (*Al-'Adlu*), Maha Lembut (*Al-Lathif*), Maha Mengetahui (*Al Khobir*) dan Maha Penyantun (*Al Halim*) terhadap semua hamba-hamba **Ku** maka **Aku** berhak dipuji karena keagungan sifat-sifat **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Agung **(34. Al 'Adziim)**, maka Agungkanlah **Aku** dalam rukukmu.

Wahai hamba-hamba **Ku**.., dari pemberian-pemberian yang **Aku** berikan kepadamu banyak diantaranya engkau tidak puas ataupun engkau tidak suka padahal kamu tidak mengetahui hakekat dari pemberian **Ku** tersebut sehingga membuatmu kecewa yang mengakibatkan engkau mengkufuri nikmat-nikmat **Ku**. Hal ini sering kali terjadi engkau mengulang-ulang kesalahan yang sama didalam mengkufuri nikmat-nikmat **Ku** itu. Akan tetapi janganlah engkau berputus asa atas rahmat **Ku**, segeralah memohon ampun kepada **Ku** pasti engkau dapati **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pengampun kepada hamba-hamba **Ku** walaupun engkau melakukan dosa yang berulang-ulang,

karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pengampun **(35. Al Ghofuur)** walaupun hamba-hamba **Ku** melakukan dosa yang sama berulang kali. Untuk itu janganlah pernah engkau bosan untuk bertaubat dan memohon ampun kepada **Ku** karena **Aku** juga tidak pernah bosan-bosannya untuk mengampuni dosa-dosa hamba-hamba **Ku**. Akan tetapi apabila engkau mensyukuri terhadap apa yang **Aku** berikan kepadamu **Aku** akan membalasnya dengan berlipat ganda baik didunia maupun diakhirat kelak, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menerima Syukur **(36. Asy Syakuur)** bagi hamba-hamba **Ku** yang melakukan kebaikan ataupun ketaatan walaupun sangat sedikit. Hal ini **Aku** lakukan karena ketinggian akhlak**Ku** karena **Aku** mengampuni dosa hamba-hamba **Ku** walaupun dilakukannya berulang-ulang (Al Ghofuur) dan mensyukuri semua apa yang dilakukannya (Asy Syakur) baik itu berupa kebaikan ataupun ketaatan yang dilakukan oleh hamba-hamba**Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Tinggi **(37. Al 'Aliyyu)**, maka tinggikanlah **Aku** dalam sujudmu.

Wahai hamba-hamba **Ku**, **Aku** adalah Dzat yang Maha Besar **(38. Al Kabiir)** ilmu **Ku** mencakup segala sesuatu yang ada dilangit dan dibumi sehingga dengan itu **Aku** selalu akan mengarahkan kamu agar tidak tergelincir dari jalan yang lurus yang membahayakan imanmu, dan **Aku** akan menjaga hamba-hamba **Ku** dari sesuatu yang dapat membahayakan imanmu dari semua gangguan diluar kemampuanmu untuk menghadapinya. Untuk itu **Aku** menurunkan petunjuk-petunjuk **Ku** berupa kitab suci, Malaikat-Malaikat **Ku**, Rasul-Rasul **Ku** agar kiranya engkau dapat menghadapi setiap gangguan yang membahayakan imanmu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menjaga **(39. Al**

**Hafidz**). Maka selalulah berlindung kepada **Ku** karena **Aku** adalah sebaik-baik pelindung atau penjaga. Seringkali imanmu goyah karena tergoda oleh nafsu, sedangkan nafsu yang paling sulit engkau kendalikan adalah nafsu untuk mencukupi kebutuhan hidup yang dengannya dia selalu menuntut untuk engkau cukupi terutama masalah makan, maka untuk itu **Aku** menjamin bagi setiap hamba-hamba **Ku** berupa apa yang dapat dia makan sehingga kamu kuat untuk melaksanakan ibadah kepada **Ku**, karena tidaklah mungkin **Aku** mewajibkan sesuatu tanpa **Aku** berikan terlebih dulu haknya. Untuk dapat melakukan ibadah dengan kuat maka tubuhmu harus kuat pula sehingga **Aku** wajibkan atas diri **Ku** memberikan makan kepada setiap hamba-hamba **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Makan **(40. Al Muqit)**. Dan akan **Aku** berikan kepada hamba-hamba **Ku** dengan satu perhitungan berdasarkan pertimbangan apakah pemberian **Ku** dapat memberikan manfaat atau malah sebaliknya dapat memberikan mudhorat pada hamba-hamba **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat yang Maha Membuat Perhitungan **(41. Al Hasiib)**. Untuk itu selalulah berbaik sangka kepadaKu terhadap apa yang **Aku** berikan kepadamu karena semua itu kulakukan karena kasih sayangKu padamu dan **Aku** akan selalu senantiasa menjaga hamba-hamba **Ku** (Al-Hafidz) dan selalu memberi makan kepada hamba-hamba **Ku** (Al-Muqit) dan memberikan apapun bagi hamba **Ku** setelah **Aku** pertimbangkan dari sisi manfaat dan mudhoratnya (Al-Hasib), karena **Aku** adalah Dzat yang Maha Luhur **(42. Al Jalil)**. Maka bergantunglah hanya kepada **Ku** niscaya akan **Aku** cukupi semua kebutuhanmu. Dan janganlah engkau ragu-ragu tentang janji **Ku** karena **Aku** adalah Dzat yang Maha Mulia **(43. Al Kariim)**, yang apabila **Aku** berjanji akan selalu **Aku** tepati dan apabila **Aku** memberi, **Aku**

selalu memberi melebihi harapan orang yang memintanya. Dan **Aku** tidak peduli berapa banyak pemberian **Ku** dan kepada siapa **Aku** berikan. Dan semua pemberian **Ku** itu akan **Aku** awasi sehingga pemberian **Ku** tersebut tidak akan menjerumuskanmu tetapi sebaliknya **Aku** harapkan dengan pemberian **Ku** tersebut akan menambah kedekatanmu kepada **Ku** maka untuk itu kamu selalu **Aku** awasi karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengawasi **(44. Ar Roqib)**. Semua itu **Aku** lakukan bukan untuk mencari-cari kesalahanmu akan tetapi sebaliknya hal itu **Aku** lakukan untuk memeliharamu dari segala sesuatu yang engkau tidak sanggup memikulnya dan apabila terasa berat olehmu untuk menerima pemberian **Ku** tersebut, baik itu berupa kekurangan ataupun kelebihan maka bermohonlah kepadaKu karena **Aku** pasti akan membantumu dan mengabdikan do'amu, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengabdikan Do'a Hamba-hambaKu **(45. Al Mujiib)**. Dan apapun yang engkau minta pasti akan **Aku** kabulkan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Luas PemberianNya **(46. Al Waasi'u)**. Akan tetapi janganlah engkau merasa kecewa terhadap apa yang telah **Aku** pilihkan untukmu karena pemberian **Ku** kepada hamba-hamba **Ku** sesuai dengan keadaan ataupun kemampuan yang dapat dipikul oleh hamba-hamba **Ku**. Adakalanya do'a-do'amu langsung **Aku** ijabah dan adakalanya do'a-do'amu **Aku** tunda terkabulnya dan adakalanya do'amu tidak **Aku** kabulkan didunia akan tetapi **Aku** simpan untuk kebutuhanmu diakhirat kelak karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Bijaksana dalam memutuskan sesuatu **(47. Al Hakiim)**. Semua itu **Aku** lakukan karena **Aku** sangat menyayangi dan mengasihimu dan selalu menginginkan kebaikan-kebaikan bagimu, karena tidaklah mungkin seseorang membiarkan kekasihnya mendapat kesusahan ataupun malapetaka,



karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengasihi **(48. Al Waduud)**. Dari sifat-sifat **Ku** yang tergambar, dari Asma Al Hafidz (Maha Menjaga), Al Muqiiit (Maha Memberi Makan), Al Hasib (Maha Membuat Perhitungan), Al Jalil (Maha Luhur), Al Karim (Maha Mulia), Ar Roqib (Maha Mengawasi), Al Mujib (Maha Mengabulkan Do'a), Al Wasi'u (Maha Luas Pemberiannya), Al Hakim (Maha Bijaksana), dan Al Wadud (Maha Mengasihi), maka Aku pantas dan berhak untuk engkau Muliakan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mulia **(49. Al Majiid)**.

Wahai hamba-hamba **Ku**, Apabila waktumu didunia yang mana waktu yang telah **Aku** berikan kepadamu untuk hidup sebagai kholifah**Ku** yang mewakili salah-satu dari **Asma Ku** telah sampai pada batas waktunya dan telah sampai ajalmu dan datangnya hari berbangkit untuk mempertanggung-jawabkan segala yang telah **Aku** amanahkan kepadamu maka akan **Aku** bangkitkan semua makhluk hidup dari kematiannya, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Membangkitkan **(50. Al Baa'its)** untuk menuju kehidupan yang kekal dan masing-masing diri akan membawa amal yang telah dilakukannya didalam kehidupan didunia dan **Aku** kumpulkan kamu dipadang Mahsyar untuk **Aku** perhitungkan seluruh amal baik dan burukmu dan **Aku** akan menyaksikan apa yang kamu bawa untuk kamu pertanggung-jawabkan dihadapan **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menyaksikan **(51. Asy Syahiid)**, dan amal yang kamu bawa tidak satupun yang tertinggal karena masing-masing orang membawa catatannya apa yang telah dilakukannya didunia. Pada hari itu tidak satupun dirugikan karena pada hari itu telah ditulis semua perbuatan-perbuatan dalam buku catatan dan dilengkapi juga dengan saksi-saksi dan bukti-bukti apa yang telah kamu

lakukan. Pada hari itu kebenaran hanyalah milik **Ku**, tidaklah satu orangpun dari kamu yang dapat mengelak karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Benar **(52. Al Haq)**. Maka pada hari itu kebenaran yang ada hanyalah berdasarkan keputusan **Ku**. Bagi orang-orang yang beriman dan beramal soleh akan **Aku** lepaskan dari segala kesulitan pada hari itu, begitu dahsyatnya hari itu sehingga tidak satu orang pun dari manusia dan jin yang tidak mengalami kesengsaraan kecuali **Aku** naungi dia dan **Aku** akan memelihara orang-orang yang beriman dan beramal soleh dari kedahsyatan dipadang mahsyar, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memelihara atau mewakili **(53. Al Wakiil)** dan akan **Aku** paksa orang-orang yang kufur terhadap nikmat **Ku** mengalami kesengsaraan di padang mahsyar dan tidak ada satu orangpun yang dapat membantah ataupun melawan atau lari dari ketetapan **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Kuat **(54. Al Qowiyyu)**. Pada hari itu tidak akan diterima semua alasan dan tidak akan dirubah segala ketentuan karena segalanya telah menjadi keputusan **Ku** dan **Aku** sangat kokoh dalam memutuskan sesuatu, tidak satupun yang dapat mengubahnya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Kokoh **(55. Al Matiin)**. Apabila hari perhitungan telah diselesaikan dan semua manusia dan jin mendatangi neraka dan masing-masing akan melalui shirotol mustaqim maka **Aku** akan melindungi hamba-hamba **Ku** yang beriman dan bertaqwa dari azab neraka yang menyala-nyala dan akan **Aku** biarkan mereka yang kafir dalam keadaan berlutut dineraka, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Melindungi **(56. Al Waliyyu)** terhadap hamba-hamba **Ku** yang beriman dan bertaqwa. Pada saat itulah hamba-hamba **Ku** yang **Aku** selamatkan dari azab api yang menyala-nyala akan memuji **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Terpuji **(57. Al Hamiid)**. Apabila hari

perhitungan telah diselesaikan dan masing-masing dari mereka telah tetap keputusannya apakah dia memasuki surga atau neraka dan kesemuanya itu telah **Aku** tetapkan berapa jumlah, dimana tingkatan-tingkatan dia berada dan **Aku** ketahui semua itu secara terperinci karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengetahui **(58. Al Muhshii)** dan keputusan **Ku** adalah keputusan yang seadil-adilnya, tidak ada satupun dari hamba-hamba **Ku** yang **Aku** rugikan. Setelah itu dimulailah kehidupan yang baru dan masing-masing kamu memulai kehidupan berdasarkan perhitungan amal ibadahnya didunia sehingga apabila hamba-hamba **Ku** tercatat sebagai penghuni surga maka mereka akan memulai kehidupan didalam surga yang penuh kenikmatan dengan kekal. Begitupun sebaliknya bagi hamba-hamba **Ku** yang telah tetap keputusannya memasuki neraka maka mereka akan mengalami siksa neraka yang amat pedih dengan kekal pula, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memulai **(59. Al Mubdi'u)** segala sesuatu yang telah **Aku** putuskan dan pada hari itu **Aku** kembalikan semua manusia dan jin pada awal penciptaannya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengembalikan **(60. Al Mu'iid)** pada hari itu **Aku** kembalikan usiamu pada usia remaja dan **Aku** kembalikan kekuatan tubuhmu dan **Aku** kembalikan semua yang baik-baik pada dirimu dan disanalah **Aku** akan berikan kehidupan yang kekal yang tidak pernah mati karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menghidupkan **(61. Al Muhyii)** dan akan **Aku** matikan semua jenis hewan apabila dia telah menyelesaikan persaksiannya kecuali beberapa hewan yang telah **Aku** dahulukan ketetapanannya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mematikan **(62. Al Mumiit)**. Kehidupan dan kematian adalah ketentuan bagi semua makhluk **Ku** akan tetapi **Aku** adalah Dzat Yang Maha Hidup yang tidak

pernah mati **(63. Al Hayyu)** dan **Aku** berhak memberikan kehidupan atau mematikan semua makhluk-makhluk **Ku** dan segala keputusan **Ku** pasti akan terlaksana dengan sempurna karena dalam memutuskan sesuatu **Aku** tak perlu bermusyawarah dengan satu makhlukpun, dan memutuskan segala sesuatu adalah sekehendak **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri **(64. Al Qoyyuum)**. Bagi orang-orang yang beriman saja akan tetap mengalami siksa neraka sampai dengan semua dosa-dosanya telah terbalas, maka karena setitik iman yang ada dalam dirinya pastilah ia akan **Aku** selamatkan dari azab neraka untuk **Aku** pindahkan kekehidupan surga. Dari jumlah penghuni-penghuni neraka **Aku** akan menemukan hamba-hamba **Ku** yang memiliki setitik iman tersebut dan **Aku** pasti akan menemukannya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Menemukan **(65. Al Waajid)**, dan hamba **Ku** yang **Aku** selamatkan tersebut pasti akan memuji **Ku** karena dia telah terlepas dari azab neraka yang sangat pedih dan **Aku** telah menyelamatkannya pastilah ia akan memuliakan **Aku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mulia **(66. Al Maajid)**. Wahai hamba-hamba **Ku...**, Apabila telah engkau nikmati semua pemberian **Ku** dan telah engkau mengerti tujuan **Ku** menciptakanmu adalah semata-mata beribadah hanya kepada **Ku** yang pada akhirnya semua yang **Aku** berikan kepadamu akan **Aku** minta pertanggung jawabanmu diakhirat kelak, yang karena kasih sayang **Ku** kepadamu **Aku** ingin semua hamba-hamba **Ku** **Aku** masukkan kedalam surga **Ku** dan **Aku** tidak ingin melihat salah satu dari hamba-hamba **Ku** memasuki neraka yang dengan terpaksa **Aku** menyiksanya, maka dari itu wahai hamba-hamba **Ku** tempuhlah jalan yang benar yang telah **Aku** syare'atkan niscaya engkau akan selamat didalam kehidupan dunia

ataupun kehidupan akhirat kelak. Jalan-jalan itu telah **Aku** persiapkan bagimu dan **Aku** lengkapi dengan sifat dan perbuatan **Ku** untuk menjagamu agar tetap lurus di jalan yang benar. Untuk itu janganlah engkau sekutukan **Aku** karena Aku adalah Tuhan Yang Maha Esa (**67.**

**Al Waahid**) tiada Tuhan selain **Aku** dan tiada sekutu bagi **Ku** hanya **Aku**lah yang dapat memberikan manfaat dan mudhorat bagimu maka sembahlah olehmu akan **Aku** dan janganlah engkau sekutukan **Aku** dengan yang lain. Semua harapan makhluk makhluk **Ku** hanya tertuju kepada **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha dibutuhkan (**68. As**

**Shomad**) maka bermohonlah hanya kepada **Ku** maka **Aku** akan memenuhi segala yang engkau butuhkan dan akan **Aku** lepaskan segala sesuatu yang memudhoratkanmu apabila engkau bermohon kepada **Ku** karena **Aku** sangat berkuasa untuk berbuat apa saja yang **Aku** kehendaki dalam hal menjatuhkan sangsi atau mengampunimu, melimpahkan rahmat atau mencabutnya, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Kuasa (**69. Al Qoodir**), oleh karena itu percayakanlah segala urusanmu hanya kepada **Ku** karena **Aku** maha kuasa dan tidak ada satupun yang dapat menandingi kekuasaan **Ku** dan tidak ada satupun yang dapat menolak kehendak **Ku**. Janganlah engkau takut kepada selain **Aku** karena **Aku**lah Dzat Yang Maha Menguasai (**70. Al**

**Muqtadir**) seluruh yang berkuasa karena **Aku**lah yang memberikan kekuasaan kepada mereka, maka apabila **Aku** berkehendak **Aku** berikan kekuasaan kepadamu dan apabila **Aku** berkehendak akan **Aku** cabut kekuasaan itu darimu. Wahai hamba-hamba **Ku**. demi kemaslahatan atau kebaikan bagi dirimu maka **Aku** selalu mendahulukan rahmat **Ku** dari pada ancaman **Ku**, petunjuk-petunjuk **Ku** daripada peringatan-peringatan

**Ku. Aku** lakukan yang demikian agar engkau selalu berada di jalan yang lurus karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mendahulukan **(71. Al Muqoddim)**, segala sesuatu yang akan membawa kemaslahatan atau kebaikan bagimu. Maka hendaklah kamu janganlah berburuk sangka terhadap apa yang **Ku** berikan kepadamu walaupun bisa jadi apa yang **Aku** berikan tidak menyenangkanmu seperti **Aku** berikan penyakit pada dirimu itu engkau anggap tidak baik akan tetapi **Aku** bermaksud dengan penyakit yang **Aku** berikan tersebut menjadi satu alasan **Aku** mengampuni dosa-dosamu dan **Aku** mengakhirkan apa yang menjadi hak**Ku** kepadamu seperti **Aku** terpaksa harus menyiksamu apabila sudah berkali-kali **Aku** berikan peringatan kepadamu akan tetapi engkau tidak mau bertaubat. Maka dari itu pergunakanlah kesempatan yang **Aku** berikan kepadamu sebelum datang waktu **Aku** menggunakan hak**Ku** untuk mengazabmu. **Aku** lakukan hal yang demikian agar kiranya engkau dapat segera kembali kejalan yang lurus. Maka untuk itu **Aku** akhirkan apa yang menjadi hak**Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengakhirkan **(72. Al Muakhir)**. Wahai hamba-hamba**Ku**, ingatlah bahwasanya engkau pada awal kejadian hanyalah setetes air yang hina dan **Aku** bentuk engkau didalam rahim ibumu sehingga engkau terlahir sebagai makhluk yang sempurna yang pada awalnya engkau dalam keadaan lemah, engkau dalam keadaan bodoh, engkau dalam keadaan fakir dan engkau tidak memiliki sesuatu kekuasaan apapun dan **Aku** mengawali pemberian **Ku** sebelum ada makhluk-makhluk yang lain yang menjadi perantara pemberian **Ku** kepadamu untuk **Aku** cukupkan bagi dirimu nikmat-nikmat **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengawali **(73. Al Awwal)** dalam memberikan segala sesuatu yang engkau butuhkan, maka untuk itu hendaklah kamu selalu ingat akan awal

penciptaanmu sehingga engkau menjadi seperti yang sekarang ini siapakah yang memberikan semua itu ...? Jadi janganlah engkau sombong terhadap makhluk-makhluk **Ku** atas apa yang **Aku** karuniakan kepadamu. Dari semua pemberian **Ku** itu pasti akan **Aku** minta pertanggung jawabanmu kelak diakhirat karena semua makhluk-makhluk **Ku** akan **Aku** kumpulkan untuk menghadap **Ku** pada hari akhir, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Akhir **(74. Al Aakhir)**. Oleh sebab itu ingatlah terhadap apa yang engkau lakukan didunia ini pasti akan ada akhirnya dan perbanyaklah amal ibadahmu untuk engkau bawa sebagai bekal menghadap **Ku** dihari akhir. Sungguh keimanan yang akan engkau capai sangat berat terasa olehmu karena engkau tidak mungkin melihat Dzat **Ku** didunia ini sehingga kebanyakan manusia melakukan hal-hal yang sangat bodoh untuk menyatakan tuhan-tuhan mereka dengan patung-patung berhala atau benda-benda lain yang dapat mereka lihat, padahal engkau dapat melihat nyatanya **Aku** pada ciptaan-ciptaan**Ku** atau pada dirimu sendiri. Karena tidaklah mungkin segala sesuatu itu tercipta tanpa ada yang menciptakannya dan pada dirimu sendiri **Aku** amanahkan sebagai kholifah untuk mewakili **Aku** dari salah satu Asma **Ku** yang dengannya **Aku** dapat memperlihatkan nyatanya **Aku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Nyata **(75. Ad Dzoohir)** Dan **Aku** juga adalah Dzat yang Maha Tersembunyi **(76. Al Baathin)** bagi orang-orang yang tidak bersungguh-sungguh dalam mencari **Aku**. Maka untuk itu bersungguh-sungguhlah dalam memperhatikan segala yang **Aku** ciptakan dan merasakan apa yang telah **Aku** perbuat kepadamu. Untuk mempermudah engkau melakukan ketaatan kepada**Ku** maka telah **Aku** perintahkan semua makhluk-makhluk kecuali jin dan manusia untuk tunduk kepadamu dan untuk melayani segala apa yang engkau butuhkan

karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memerintah **(77. Al Waaliy)**. Maka dari itu tunduklah bersama mereka kepada **Ku** karena ketundukan mereka hanya untuk kebutuhan dirimu didunia sedangkan diakhirat kelak mereka akan menjadi saksi tentang apa yang engkau lakukan, oleh karena itu jadilah kamu orang-orang yang tunduk hanya kepada **Ku** sehingga akan **Aku** perintahkan semua makhluk untuk tunduk atas perintahmu dan tidak satupun yang dapat memudhoratkanmu dan mereka akan membantu kamu untuk beribadah kepada **Ku**. Apabila semua itu telah **Aku** berikan kepadamu janganlah engkau berlaku sombong terhadap apa yang telah engkau terima dari **Ku** karena segala sesuatu itu tidak akan terjadi kalau bukan atas kehendak **Ku** karena hanya **Aku**lah yang berhak dipuji karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Tinggi **(78. Al Muta'aaly)** Apabila didalam engkau menjalani kehidupan didunia terasa olehmu suatu kekurangan sehingga menghambat dirimu untuk lebih banyak lagi beribadah kepada **Ku** maka bermohonlah kepada **Ku** pasti akan **Aku** berikan, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Dermawan **(79. Al Barru)** dan janganlah engkau minta kepada selain **Aku**, karena semua makhluk-makhluk **Ku** juga bermohon kepada **Ku**. Apabila pemberian-pemberian **Ku** banyak engkau salah gunakan tidak untuk menambah ibadah kepada **Ku**, maka janganlah engkau berputus asa atas pengampunan **Ku** kepadamu karena **Aku** telah menyiapkan pada diri **Ku** untuk menerima taubat setiap hamba-hamba **Ku** yang memohon ampun kepada **Ku** dengan jalan **Aku** masukkan rasa penyesalan kedalam hatimu setelah engkau melakukan dosa ataupun kesalahan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha menerima Taubat **(80. At Tawwaab)**. Maka apabila perasaan itu telah datang kepadamu janganlah engkau tunda dalam memohon ampun



kepada **Ku**, akan tetapi apabila engkau abaikan perasaan menyesal yang **Aku** berikan kepadamu sehingga engkau tidak mau bertaubat, maka ingatlah akan ancaman-ancaman **Ku** dengan siksa diakhirat karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mengancam **(81. Al Muntaqim)** **Aku** lakukan semua itu dengan harapan engkau menjadi sadar dan insyaf untuk segera bertaubat atas segala dosa yang telah engkau lakukan. Telah **Aku** ketahui sesungguhnya terasa berat bagimu untuk melakukan ibadah-ibadah kepada **Ku**, sehingga sering kali engkau lalai terhadap ibadah yang telah **Aku** syare'atkan kepadamu, akan tetapi janganlah engkau berputus asa atas rahmat **Ku**, mohonlah ma'af kepada **Ku** atas semua kesalahan-kesalahan yang telah engkau lakukan niscaya akan **Aku** ma'afkan kesalahan-kesalahanmu, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pema'af **(82. Al 'Afuwwu)**. Akan tetapi apabila engkau melakukan ibadah-ibadah yang telah **Aku** syare'atkan kepadamu maka akan **Aku** berikan rahmat **Ku** berupa ketenangan yang ada dalam jiwamu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pemberi Rahmat **(83. Ar Ro'uuf)** sehingga didalam engkau menghadapi hidup ini telah **Aku** cabut rasa khawatir dan takut dalam hatimu dan **Aku** tanamkan rasa takut hanya kepada **Ku**, maka untuk itu perbanyaklah beribadah kepada **Ku** seperti yang telah **Aku** syare'atkan kepadamu dan telah **Aku** berikan contoh tauladan didalam diri Rasul **Ku**. Apabila rahmat **Ku** telah sampai kedalam hatimu maka sesungguhnya telah **Aku** beri kerajaan didalam hatimu sehingga dengannya engkau dapat memimpin nafsumu agar supaya tetap dijalan yang lurus karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memiliki Kerajaan **(84. Al Malikul Mulki)**. **Aku** berikan kepada siapa yang **Aku** kehendaki dan **Aku** cabut kepada siapa yang **Aku** kehendaki. Apabila seseorang telah dapat menundukkan nafsunya, maka

dia telah dapat memimpin dirinya dan memimpin orang lain sehingga kehidupannya seperti seorang raja yang selalu akan diikuti, sebaliknya apabila tercabut kerajaan didalam hatinya maka nafsunyalah yang akan menjadi raja sehingga dia tidak dapat memimpin dirinya apalagi memimpin orang lain. Untuk itu wahai hamba-hamba **Ku** tanamkanlah didalam hatimu rasa tunduk dan patuh serta takut dan harap hanya kepada Allah pemilik kerajaan dilangit dan dibumi dan jadilah orang yang amanah didalam menjalankan kekuasaan yang telah diberikan Allah kepadamu. Dan apabila kekuasaan telah **Aku** berikan kepadamu jadilah engkau sebagai kholifah atau wakil dari diri **Ku** untuk memberikan segala kebutuhan-kebutuhan hamba-hamba **Ku** dan menjaganya dari hal-hal yang membahayakan bagi makhluk-makhluk **Ku**. Akan tetapi janganlah engkau merasa besar dan mulia diantara makhluk-makhluk **Ku** karena pemberianmu dan penjagaanmu itu **Aku**lah yang memberinya, oleh sebab itu hanya **Aku**lah yang pantas dipuji karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan **(85. Dzul Jalaali Wal Ikroom)**. Berlaku adillah kamu kepada setiap makhluk-makhluk **Ku** dan janganlah memandang kepada mereka kaya atau miskin, orang pintar atau orang bodoh, kaum kerabat atau orang lain, orang yang engkau sayangi atau orang yang engkau benci. Putuskanlah diantara mereka semua perkara-perkara berdasarkan kebenaran Tuhanmu dan bermohonlah kepada **Ku** tentang keadilan diantara kamu, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Adil **(86. Al Muqsith)**, dan **Aku** tidak akan memihak kepada siapapun walaupun terhadap hamba-hambaKu yang **Aku** kasihi, dan **Aku** putuskan semua perkara berdasarkan keadilan **Ku**.

Wahai hamba-hamba **Ku**, **Aku** adalah Dzat Yang Maha

Menghimpun **(87. Al Jaami')**. Akan **Aku** himpun setiap golongan-golongan di Akhirat kelak sama dengan yang telah dipilihnya didalam dia menjalani kehidupan di dunia, maka untuk itu janganlah kamu menghimpunkan dirimu kepada golongan orang-orang yang kufur terhadap nikmat-nikmat **Ku** akan tetapi pilihlah teman-temanmu dari golongan orang-orang yang memilih ke jalan Allah dan RasulNya. Janganlah kecenderungan hatimu kepada dunia membuat dirimu ingin menghimpunkan diri kepada golongan orang-orang yang **Aku** beri sedikit kenikmatan dunia akan tetapi sesungguhnya kehidupan akhirat disisi **Ku** adalah lebih baik bagi dirimu daripada apa yang dapat engkau kumpulkan di dunia. **Aku** tidak butuh kepadamu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Kaya **(88. Al Ghoniyyu)** oleh sebab itu janganlah kamu merasa memiliki apapun didunia ini termasuk dirimu sendiri karena semua itu adalah milik **Ku** yang **Aku** amanahkan kepadamu dan hendaklah engkau merasa malu dan takut apabila apa yang **Aku** berikan tersebut engkau pergunakan untuk mendurhakai **Aku**. Wahai hamba-hamba **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat yang maha kaya dan tidak membutuhkan sesuatu apapun dari makhluk-makhluk**Ku**, sebaliknya makhluk-makhluk **Ku** lah yang membutuhkan **Aku**, oleh sebab itu apabila engkau membutuhkan sesuatu dari **Ku** maka bermohonlah kepada **Ku** niscaya akan **Aku** beri karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Kekayaan **(89. Al Mughniyyu)** oleh sebab itu janganlah engkau bermohon kepada selain **Aku** karena selain **Aku** adalah fakir yang masih membutuhkan sesuatu kepada **Ku**, akan tetapi sebahagian dari apa yang engkau mohonkan tidak semuanya **Aku** kabulkan karena tidak semua yang engkau inginkan adalah baik bagimu, hal itu **Aku** lakukan karena kasih sayang **Ku** kepadamu sehingga akan **Aku** cegah segala sesuatu yang

akan memudhoratkanmu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Mencegah **(90. Al Maani')** oleh karena itu janganlah engkau langgar segala yang **Aku** larang karena pencegahan **Ku** terhadap sebahagian daripada apa yang engkau inginkan adalah sebagai penyelamat bagimu dan janganlah kamu merasa kecewa kepada **Ku** karena engkau melanggar apa yang **Aku** larang sehingga engkau terkena mudhorat, Akan tetapi ingatlah kepada **Ku** bahwasanya **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Mudhorat **(91. Adh Dhoor)** kepada hamba-hamba **Ku** yang melanggar larangan-larangan**Ku**, hal itu **Aku** lakukan agar kiranya engkau dapat kembali kejalan yang lurus. Maka untuk itu bermohonlah kepada **Ku** agar **Aku** melepaskan kemudhoratan yang menimpa dirimu karena tidak satupun yang dapat melepaskan kemudhoratan yang menimpa dirimu kecuali **Aku** lepaskan dan tidak ada yang dapat menolongmu walaupun semua makhluk yang ada dilangit dan dibumi bersekutu untuk dapat melepaskanmu. Wahai hamba-hamba **Ku**, **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Manfaat **(92. An Naafi')** maka bermohonlah kepada **Ku** karena hanya **Aku**lah yang dapat memberikan manfaat kepada dirimu walaupun semua makhluk yang ada dilangit dan dibumi bersekutu untuk memudhoratkanmu, mereka tidak akan pernah mampu untuk melaksanakannya. Maka untuk itu yakinlah hanya kepada **Ku**, karena hanya **Aku** yang dapat memberikan manfaat dan mudhorat dan tidak perlu engkau khawatir ataupun takut terhadap segala sesuatu selain **Aku** dan apabila keyakinan tersebut telah tumbuh didalam hatimu maka akan **Aku** sinari hatimu dengan cahaya keimanan karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Cahaya **(93. An Nuur)** oleh sebab itu janganlah engkau kotori hatimu yang menyebabkan hatimu tertutup dari cahaya keimanan yang **Aku** berikan sehingga tidak dapat

menembus kedalam qolbumu yang menyebabkan petunjuk-petunjuk yang **Aku** berikan setelah **Aku** memberimu cahaya keimanan kedalam qolbumu sulit sekali engkau terima, oleh sebab itu hindarkanlah semua yang dapat mengotori qolbumu dan lakukanlah segala sesuatu yang dapat membersihkannya sehingga petunjuk-petunjuk yang **Aku** berikan akan dapat menyelamatkanmu dalam kehidupan didunia dan engkau akan meraih kebahagiaan diakhirat kelak dan telah **Aku** turunkan petunjuk-petunjuk **Ku** berupa Al-kitab yang **Aku** jaga kemurniannya yaitu *Al-Qur'an* dan **Aku** iringi dengan RasulKu sebagai pemberi peringatan dan berita gembira karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Memberi Petunjuk **(94. Al Haadi)** oleh karena itu laksanakanlah apa yang telah **Aku** perintahkan dan jauhilah apa yang **Aku** larang. Dan ingatlah wahai hamba-hamba **Ku**, sesungguhnya **Aku**lah yang pertama-tama menciptakan langit dan bumi beserta isinya karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Pertama Menciptakan **(95. Al Badii')** dan **Aku** jadikan semua yang **Aku** ciptakan bersifat sementara (fana), oleh sebab itu janganlah engkau bergantung kepada sesuatu yang bersifat sementara karena segala sesuatunya pasti akan musnah kecuali **Aku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Kekal **(96. Al Baaqi)** yang tidak akan mengalami kerusakan ataupun kematian, dan janganlah engkau bergantung kepada sesuatu yang tidak kekal yang pada akhirnya engkau akan kecewa. Dan akan **Aku** wariskan bumi ini kepada hamba-hamba**Ku** yang beriman, peliharalah dengan baik dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi karena hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi dirimu sendiri. Dan juga akan **Aku** wariskan surga **Ku** kepada hamba-hamba **Ku** yang beriman dan beramal soleh, maka dari itu wahai hamba-hamba **Ku** peliharalah keimananmu dan bertaqwalah kepada **Ku** niscaya akan **Ku** wariskan keduanya bagimu karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha

Mewarisi **(97. Al Waarits)**. Dan didalam kehidupanmu wahai hamba-hamba **Ku**, tidak ada yang bersifat kebetulan karena segala sesuatu yang terjadi pada dirimu telah **Aku** tuliskan pada kitab induk (*Lauhul Mahfuz*), oleh karena itu janganlah engkau kecewa dari apa yang luput darimu dan janganlah engkau terlalu gembira dengan apa yang dapat kamu raih karena segala sesuatunya itu yang terjadi atas dirimu merupakan suatu kejadian yang paling tepat bagi dirimu, maka bersabarlah kamu atas apa yang mengecewakanmu dan bersyukurlah atas segala apa yang menggembirakanmu karena sesuatunya itu adalah ketentuan **Ku**, karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Tepat Tindakannya **(98. Ar Rosyiid)**. Wahai hamba-hamba **Ku** yang melampaui batas yang telah begitu banyak melakukan dosa-dosa dan kesalahan, yang telah banyak melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, yang telah begitu banyak melakukan kemusyrikan-kemusyrikan, yang amat sedikit sekali bersabar atas musibah-musibah yang **Aku** berikan, yang amat sedikit sekali bersyukur atas nikmat-nikmat yang **Aku** limpahkan dan amat sedikit sekali bertawakal atas apa yang **Aku** tetapkan bagimu, akan tetapi **Aku** tetap bersabar menunggu engkau kembali kepada **Ku** karena **Aku** adalah Dzat Yang Maha Sabar **(99. As Shobuur)** untuk **Aku** ampuni segala dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu. Dan akan **Aku** wariskan surga **Ku** dan **Aku** tidak perlu menyiksamu dineraka **Ku**, oleh sebab itu wahai hamba-hamba **Ku** pergunakanlah kesempatan yang **Aku** berikan kepadamu sebelum ajal menjemputmu yang pada saat itu tidaklah berguna lagi keimanan seseorang dan tidak ada lagi ampunan dari dosa-dosa dan tidak ada lagi pemaafan dari kesalahan kesalahan. Bersegeralah kamu menuju keampunan Tuhanmu dan menuju surga yang penuh kenikmatan.